

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur *pa'iya lo hungo lo poli* terbagi atas tiga yaitu, yang diawali dengan pembukaan pantun, kemudian isi pantun atau tujuan dari pantun dan terakhir diakhiri dengan penutup.
2. Berdasarkan analisis kedua pantun di atas tidak semua bait pantun mengandung makna leksikal dan gramatikal, tetapi telah ditemukan makna leksikal dan gramatikal pada pantun pertama (percintaan) diantaranya: Pada bait pertama *wau, hilawo*, bait kedua *batanga, yi'o*, bait ketiga *wulingo, putongi, biyongo*, bait keenam *batanga* dan pada bait kedelapan *wa'u*. Pada pantun kedua (acara kampus) ditemukan makna leksikal dan gramatikal diantaranya: Pada bait kesebelas *baya*, bait kedua belas *ami*, bait keenam belas *laku*, bait kesembilan belas *lunggongo*, bait kedua puluh *ami*, bait kedua puluh satu *ombongo*, bait kedua puluh empat *batanga*, bait kedua puluh lima *yi'o*, bait kedua puluh enam *ami, karaja*, bait ketiga puluh delapan *ami*, bait keempat puluh satu *mato, bulo'o*, bait keempat puluh tiga *oato* dan pada bait keempat puluh satu *ami*.

3. Pada teks *pa'iya lo hungo lo poli* memiliki amanat yang dapat mendidik (didaktis), mengandung pesan agama (religius) dan pandangan hidup (filosofi), seperti pada pantun pertama (percintaan) bertujuan untuk mendidik (didaktis) para remaja dan manusia pada umumnya untuk memiliki sikap tanggung jawab, jujur dan dapat dipercaya. Pada pantun pertama tidak terdapat pesan agama (religius) tetapi lebih mengarah pada pelajaran bagi kehidupan yang penting juga dalam pengembangan budi pekerti dan akhlak. Pada pantun ini juga mengandung pesan yang dapat dijadikan sebagai suatu prinsip pelajaran dalam kehidupan (filosofi) yang membentuk individu dewasa, bijak dan bertanggung jawab dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Pada pantun kedua (acara kampus) bertujuan mendidik (didaktis). Tidak secara langsung memberikan pelajaran untuk lebih menghargai pengorbanan, usaha orang tua, serta orang lain. Agar kelak menjadi generasi penerus yang berbudi pekerti. Pada pantun bait pertama diawali dengan perkataan *bismillah* ini menunjukkan bahwa penutur memulai segala sesuatu mengharapkan keridhaan dari Allah SWT. Pada pantun ini juga memberikan pelajaran kehidupan (filosofi) untuk saling tolong menolong antar sesama dan bekerja keras untuk mencapai suatu hasil yang baik.

5.2 Saran

1) Peneliti berharap untuk generasi muda khususnya yang ada di daerah Gorontalo dapat menjaga dan melestarikan puisi lisan yang saat ini mulai ditinggalkan penikmatnya. Melestarikan kembali puisi lisan yang sudah ditinggalkan perlu keterlibatan semua pihak baik pemerintah, generasi muda, dan masyarakat.

2) Bagi dunia pendidikan, agar sastra lisan ini tetap ditanamkan pada peserta didik, agar regenerasi tetap ada, dan tetap melestarikan sastra lisan yang ada di daerah.

3) Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak sekali kekurangan yang harus diperbaiki oleh kita bersama demi kesempurnaan penelitian ini peneliti berharap berbagai masukan dari pembaca. Penelitian ini masih terbatas pada makna dan amanat yang terdapat dalam teks *paiya lo hungo lo poli*. Untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi penelitian ini dalam kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuna, Darwis. 2008. *Pagiya Lohungo Lo poli*. Gorontalo : Fak Sastra dan budaya UNG.
- Aminuddin. 2008. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Ciptaz
- Didipu, Herman. 2011. *Sastra Daerah*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Didipu, Herman. 2011. *Berkenalan dengan sastra*. Gorontalo: Fakultas sastra dan budaya UNG
- Endraswara, Suwadi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Esten Mursal, dkk. 1993. *Struktur Sastra lisan kerinci*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia
- Husain, Yamin. 2007. *Makalah (Mengangkat Nilai Budaya Daerah dalam Sastra Lisan Gorontalo)*.
- Husain, Yamin. 2007. *Mengangkat Nilai Budaya Daerah dalam sastra lisan Gorontalo*. Gorontalo: Mbu'I Bungale
- Hutomo, Suripan Sadi . 1991. *Mutiara yang Terlupakan : Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI Jatim
- Kutha Ratna, Nyoman. 2009. *Penelitian Sastra; Teori, Metode, dan teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kasim, MM, dkk.1989/1990. *Puisi Sastra Lisan Daerah Gorontalo*. Manado:Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara.
- Nurgiyantoro. 2010. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah mada university press
- Pateda, Mansoer. 1989. *Semantik Leksikal*. Nusa Indah
- Pateda, Mansoer. 2009. *Linguistik*. Gorontalo: Viladan
- Pateda, mansoer. 2011. *Semantik Leksikal*. Gorontalo: Viladan

- Tarigan, Henry. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa
- Tuloli, Nani. 1987. *Teori Puisi dan Apresiasi Puisi*. Gorontalo: Dunia Karya
- Tuloli, Nani. 1995. *Khazanah Sastra Lisan*. Gorontalo: Stikip Gorontalo
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT Nurul jannah
- Tuloli, Nani. 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: Nurul Jannah
- Tuloli, Nani. 2012. *Bahan ajar Materi Perkuliahan Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*: Universitas Negeri Gorontalo
- Tuloli, Nani. 2012. *Kumpulan dan Terjemahan Ragam Pantun Gorontalo Lohidu, pantungi, dan Pa'iya lo hungo lo poli*: Gorontalo